

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL REKAN KERJA
DENGAN STRES KERJA PADA WANITA
BERPERAN GANDA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**



Diajukan oleh :

RUDI

F.100090098

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL REKAN KERJA
DENGAN STRES KERJA PADA WANITA
BERPERAN GANDA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan oleh :

RUDI

F.100090098

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL REKAN KERJA
DENGAN STRES KERJA PADA WANITA
BERPERAN GANDA**

Yang diajukan oleh :

RUDI

F.100090098

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :
Pembimbing Utama



Dra. Partini, M.Si

Surakarta, 5 Oktober 2013

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL REKAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA WANITA BERPERAN GANDA

Yang diajukan Oleh :

RUDI

F.100090098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal

21 Oktober 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Penguji Utama

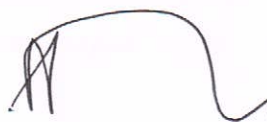
Dra. Partini, M.Si

Penguji Pendamping I

Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psi

Penguji Pendamping II

Permata Ashfi Raihana, S.Psi., MA



Surakarta, 28 Oktober 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psi

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL REKAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA WANITA BERPERAN GANDA

Rudi

Partini

Ao_rudy@yahoo.co.id

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstraksi

Stres kerja menjadi salah satu faktor yang harus dihadapi oleh setiap orang yang bekerja. Bagi seorang guru wanita yang memiliki peran ganda dukungan sosial rekan kerja menjadi yang dapat diharapkan untuk meminimalisir stres kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial rekan kerja dengan stres kerja pada wanita berperan ganda. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara dukungan rekan kerja dengan stres kerja pada wanita berperan ganda. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wanita yang sudah menikah, memiliki anak dan bekerja sebagai guru lebih dari satu tahun di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Surakarta yaitu meliputi SMP Negeri 2 Surakarta, SMP Negeri 4 Surakarta dan SMP Negeri 15 Surakarta yang berjumlah 82 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* dan bentuk sampel yang digunakan adalah *purposive sample*. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur skala dukungan sosial rekan kerja dan skala stres kerja. Teknik analisis yang digunakan adalah *Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,272$; dengan $p = 0,0065$; ($p \leq 0,01$). Hal ini berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial rekan kerja dengan stres kerja. Sumbangan efektif dukungan sosial rekan kerja terhadap stres kerja sebesar 7,4 %. Tingkat dukungan sosial rekan kerja subjek tergolong tinggi dan tingkat stres kerja subjek tergolong rendah.

Kata kunci : stres kerja, dukungan sosial rekan kerja

Pendahuluan

Dalam beberapa masa ini, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi terjadi dengan begitu sangat pesat. Hal ini mendorong wanita untuk ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Maka tidak mengherankan bila saat ini kita sering menjumpai ibu rumah tangga yang bekerja. Wanita yang pada hakekatnya jaman dahulu hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga dan anak-anak saja kini mereka juga ikut serta untuk bekerja guna membantu perekonomian keluarga dan sekaligus dapat meringankan beban suami sebagai kepala rumah tangga, sehingga wanita-wanita tersebut mempunyai peran tambahan yang disebut wanita berperan ganda.

Kemungkinan terjadinya wanita berperan ganda disebabkan oleh adanya unsur keterpaksaan yang harus dijalani oleh kaum wanita untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Pekerjaan yang dilakukan dengan adanya unsur keterpaksaan akan menjadikan sumber ketegangan dan stres yang tinggi bagi para wanita yang memiliki peran ganda. Seperti mulai dari peraturan kerja yang terlalu kaku, beban kerja yang berat, atasan yang tidak bijaksana, waktu kerja yang sangat panjang dan ketidaknyamanan psikologis. Keadaan seperti ini akan semakin sering terjadi dikala keadaan di rumah tidak mendukung. Sehingga, hal seperti itu akan menjadikan ibu rumah tangga yang juga bekerja rentan untuk mengalami stres (Rini, 2009).

Kemudian Sutanto (2008), mengatakan bahwa para wanita yang bekerja atau wanita yang memiliki peran ganda akan sering mengalami stres. Hal ini dikarenakan wanita yang memiliki peran ganda ada yang bisa menikmati peran gandanya, tetapi ada juga yang merasa kesulitan untuk menikmati peran gandanya sehingga akan menjadikan wanita berperan ganda yang berprofesi sebagai guru rentan untuk mengalami stres dalam bekerja yang disebut dengan stres kerja. Menurut Anoraga (2009), stres kerja adalah suatu bentuk tanggapan seseorang, baik fisik maupun mental terhadap suatu perubahan yang terjadi di lingkungan pekerjaan yang dirasakan mengganggu sehingga akan mengakibatkan diri seseorang menjadi terancam.

Stres kerja pada wanita berperan ganda yang berprofesi sebagai guru seringkali muncul sebagai akibat dari faktor-faktor psikologis dan sosial. Wanita yang memiliki peran ganda akan berada dalam keadaan tertekan yang akan cenderung menjadikan wanita berperan ganda tersebut mudah untuk mengeluh atas pekerjaannya. Hal ini dikarenakan tekanan yang dirasakan sangat memberatkan, sehingga dukungan sosial sangat diperlukan untuk mengurangi tekanan yang terjadi supaya stres kerja yang terjadi dapat diminimalisir. Dukungan sosial disini adalah dukungan sosial yang di peroleh dari dukungan lingkungan pekerjaan seperti dukungan yang berasal dari rekan kerjanya. Collins (2007) menjelaskan bahwa dukungan sosia merupakan salah satu strategi terpenting yang terlibat dalam menanggulangi terjadinya stres.

Berdasarkan pertanyaan tertulis yang diajukan oleh peneliti kepada 30 guru wanita yang sekaligus sebagai ibu rumah tangga, didapatkan hasil bahwa mayoritas wanita yang bekerja sebagai guru dan juga ibu rumah tangga rentan mengalami stres kerja, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya 93,3% disebabkan oleh mengenai waktu kerja yang terlalu lama, 86,6% disebabkan oleh beban kerja yang semakin tinggi, 80% dikarenakan adanya keputusan pimpinan yang berubah, dan 60% disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan kerja. Kondisi seperti itu rentan membuat wanita yang bekerja sebagai guru dan sekaligus ibu rumah tangga akan mudah mengalami stres kerja. Sehingga dalam hal ini diperlukan suatu upaya untuk menanggulangi stres kerja dengan menggunakan sumber-sumber positif yang ada di lingkungan sekitarnya seperti dukungan sosial. Dari hasil pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai perasaan terganggu akibat perubahan yang terjadi di lingkungan kerja akan terbantuan oleh beberapa dukungan sosial yang diantaranya adalah dukungan dari rekan kerja, orangtua, suami dan atasan. Dari 30 jawaban subjek didapatkan hasil sekitar 76% dukungan sosial berasal dari dukungan sosial rekan kerja yang mampu berperan untuk mengurangi stres kerja yang terjadi pada wanita berperan ganda yang berprofesi sebagai guru.

Manuba (2005), menyatakan bahwa stres yang berkaitan dengan pekerjaan, salah satunya disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial dari

menajemen dan rekan kerja, sehingga dalam hal ini dukungan sosial dalam kenyataannya memegang peran penting dalam interaksi seseorang dengan orang lain, karena dalam hidup bersosial sangat diperlukan sebuah dukungan sosial.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di buat rumusan masalah yaitu : “Ada hubungan antara dukungan sosial rekan kerja dengan stres kerja pada wanita berperan ganda”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui : hubungan antara dukungan sosial rekan kerja dengan stres kerja pada wanita berperan ganda, tingkat dukungan sosial rekan kerja pada wanita berperan ganda, tingkat stres kerja pada wanita berperan ganda dan peranan dukungan sosial rekan kerja terhadap stres kerja pada wanita berperan ganda.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada; Kepala sekolah, dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk menurunkan terjadinya stres kerja; Guru sekaligus ibu rumah tangga, dapat memberikan masukan terhadap permasalahan tentang stres kerja; Ilmuan psikologi, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai pengayaan teori atau pandangan baru dibidang psikologi industri.

Kajian Teori

Stres kerja menurut Mangkunegara (2005) adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami oleh karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Stres kerja dapat menimbulkan emosi yang tidak stabil, perasaan tidak tenang, suka menyendiri, sulit tidur, merasa cemas dan tegang. Selanjutnya Beehr dan Newman (Diahsari, 2001) juga menyatakan bahwa stres kerja adalah suatu keadaan yang terjadi dalam interaksi di antara manusia dengan pekerjaan.

Beehr dan Newman (Diahsari, 2001) mengemukakan bahwa aspek-aspek stres kerja meliputi; aspek fisik, yaitu merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada metabolisme organ tubuh; aspek psikologis adalah aspek yang paling sering dijumpai dan diprediksi dari terjadinya ketidakpuasan dalam bekerja; dan aspek perilaku yaitu perubahan-perubahan atau situasi dimana produktivitas seseorang akan menurun.

Secara umum menurut Dwiyantri (2001) faktor-faktor stres kerja dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut; tidak adanya kesempatan berpartisipasi

dalam pembuatan keputusan di kantor, Pelecehan seksual yang terjadi di tempat kerja baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja, Kondisi lingkungan kerja, Manajemen yang tidak sehat, Tipe kepribadian, Peristiwa atau pengalaman pribadi, dan tidak adanya dukungan sosial. Dukungan sosial disini adalah dukungan sosial yang bersumber dari rekan kerja yang merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya stres kerja.

Ganster, Fusilier, dan Mayes (1986) mengatakan bahwa dukungan sosial rekan kerja berhubungan secara langsung dengan integrasi seseorang pada lingkungan sosial di tempat kerjanya. Rekan kerja yang mendukung akan menciptakan situasi tolong menolong, bersahabat dan bekerja sama yang akan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan serta dapat menimbulkan kepuasan dalam bekerja (Hadipranata, 1999).

Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang lain yang ada di sekitar individu, misalnya pasangan, keluarga, teman dan sahabat, tetangga, rekan kerja, serta individu masyarakat lainnya (Thoits, 1986). Menurut Quick dan Quick (1984), dukungan sosial dapat bersumber dari jaringan sosial yang dimiliki oleh individu yaitu dari lingkungan pekerjaan seperti (atasan, rekan kerja dan bawahan), dan lingkungan keluarga seperti (pasangan, anak dan saudara).

Aspek-aspek dukungan sosial rekan kerja diambil dari aspek-aspek dukungan sosial menurut Hause (Smet, 1994) yang mengatakan bahwa ada empat aspek dukungan sosial yaitu: aspek emosional, dalam aspek ini melibatkan kekuatan jasmani dan keinginan untuk percaya pada orang lain; aspek instrumental yang meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain; aspek informatif, seperti pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi; dan aspek penilaian, yang terdiri atas dukungan dan peran sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial rekan kerja diambil dari faktor-faktor dukungan sosial Menurut Santrock (2008) yaitu meliputi : dukungan keluarga, yaitu merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan seseorang; dukungan teman bergaul, yaitu orang yang bergaul membutuhkan suatu dorongan moral dari teman bergaulnya; dukungan masyarakat, yaitu

masyarakat yang mendukung, menerima dan menyukai serta mengerti kelebihan dan kekurangan individu.

Hipotesis hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara dukungan sosial rekan kerja dengan stres kerja pada wanita berperan ganda.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan skala sebagai alat pengumpulan datanya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala dukungan sosial rekan kerja dan skala stres kerja. Skala stres kerja disusun dengan menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Beehr dan Newman (Diahsari, 2001) yaitu aspek fisik, aspek psikologis dan aspek perilaku. Sedangkan skala dukungan sosial rekan kerja disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh House (Smet, 1994) yang meliputi: aspek emosional, aspek instrumental, aspek informative dan aspek penilaian.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru wanita Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang berada di Surakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam mengambil subjek penelitian adalah *cluster random sampling*. Kemudian bentuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*. Populasi yang digunakan untuk penelitian adalah hasil random dari beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terdapat di Surakarta. Adapun Sekolah Menengah Pertama yang terpilih menjadi tempat penelitian yaitu SMP Negeri 2 Surakarta, SMP Negeri 4 Surakarta, dan SMP Negeri 15 Surakarta. Kemudian pengambilan sampel dengan cara memilih dengan cermat sampel yang akan digunakan agar terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi yang ditentukan melalui ciri-ciri spesifik, yaitu guru wanita yang sudah menikah, memiliki anak dan bekerja sebagai guru lebih dari satu tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Pengolahan data dilakukan dengan program komputer SPSS Version 15.0. taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan uji satu ekor, karena hipotesis penelitian ini satu arah.

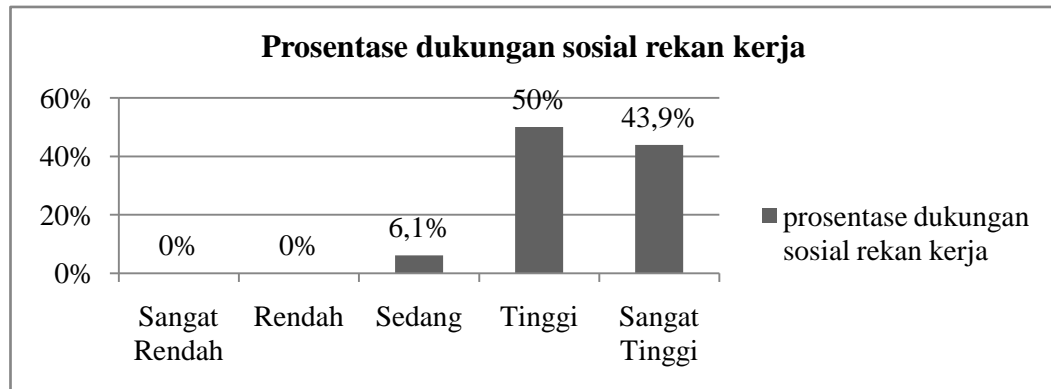
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa nilai koefisien korelasi $r_{xy} = -0,272$; dengan $p = 0,0065$; ($p \leq 0,01$). Hal ini berarti menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial rekan kerja dengan stres kerja. Cohen dan Wills (Wibowo, 2004), mengatakan bahwa fungsi dari dukungan sosial yaitu untuk membantu individu dalam menghadapi dan menanggulangi suatu penyebab terjadinya stres kerja. Oleh karena itu, hal seperti ini menjadi sesuatu yang sangat penting sekali untuk diperhatikan supaya tingkat stres kerja yang terjadi pada guru wanita dapat di minimalisir dengan adanya dukungan sosial dari rekan kerja. Bila dukungan sosial dari rekan kerja yang diterima guru wanita tinggi maka stres kerja yang terjadi akan rendah, begitu juga sebaliknya jika dukungan sosial dari rekan kerjanya rendah maka stres kerjanya akan tinggi.

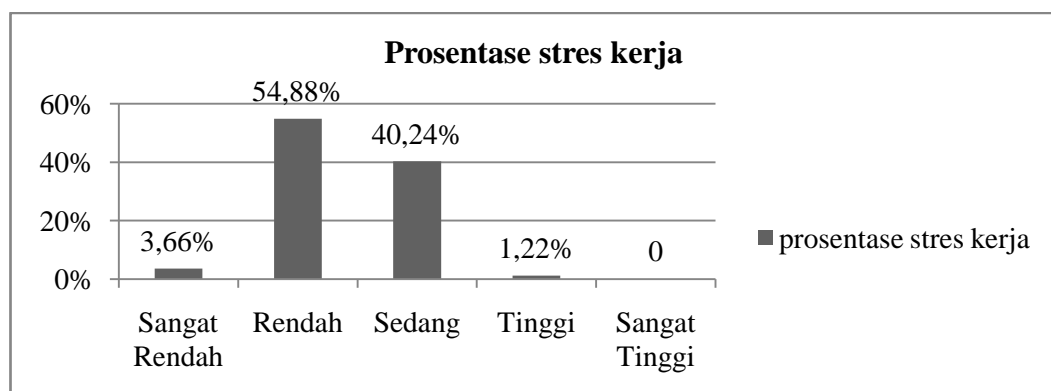
Hasil penelitian ini berarti sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu ada hubungan negatif anatar dukungan sosial rekan kerja dengan stres kerja. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Manuba (2005), yang menyatakan bahwa stres yang berkaitan dengan pekerjaan, salah satunya disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial dari manajemen dan rekan kerja, sehingga dalam hal ini dukungan sosial dalam kenyataannya memegang peran penting dalam interaksi seseorang dengan orang lain untuk mengurangi terjadinya stres kerja. Selain itu, rekan kerja yang mendukung juga akan menciptakan situasi tolong menolong, bersahabat dan bekerja sama sehingga akan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan serta menimbulkan kepuasan dalam bekerja. Sehingga dengan adanya dukungan sosial rekan kerja akan meminimalisir terjadinya stres kerja (Hadipranata, 1999).

Berdasarkan kategorisasi skala dukungan sosial rekan kerja dapat diketahui bahwa terdapat 6,1% (5 orang) yang tergolong sedang dukungan sosial rekan kerjanya; 50% (41 orang) yang tergolong tinggi dukungan sosial rekan kerjanya; dan 43,9% (36 orang) yang tergolong sangat tinggi dukungan sosial rekan kerjanya. Rekan kerja yang mendukung menciptakan situasi tolong menolong, bersahabat dan bekerja sama yang akan menciptakan lingkungan kerja yang

menyenangkan serta menimbulkan kepuasan dalam bekerja (Hadipranata, 1999). Keterangan dapat dilihat pada prosentase dukungan sosial rekan kerja.



Berdasarkan kategorisasi skala stres kerja dapat diketahui bahwa terdapat 3,66% (3 orang) yang tergolong sangat rendah stres kerjanya; 54,88% (45 orang) yang tergolong rendah stres kerjanya; 40,24% (33 orang) yang tergolong sedang stres kerjanya; dan 1,22% (1) orang yang tergolong tinggi stres kerjanya. Jumlah dan prosentasi terbanyak menempati kategori rendah. Subjek dalam kategori ini mempunyai arti bahwa subjek tidak lepas dari stres kerja yang tentunya merupakan perilaku negatif. Namun, sebagian besar subjek, ternyata mampu mengatasi stres kerja tersebut dengan cara meningkatkan dukungan sosial dari rekan kerja sehingga stres kerja yang dialami menjadi rendah. Subjek yang mampu mengatasi stres kerja adalah subjek yang memiliki dukungan sosial rekan kerja yang tinggi. Keterangan dapat dilihat pada prosentase stres kerja.



Variabel dukungan sosial rekan kerja terhadap stres kerja memberikan sumbangan sebesar 7,4 %. Berarti masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi stres kerja diluar variabel dukungan sosial rekan kerja tersebut

misalnya, lingkungan kerja, kondisi diluar lingkungan kerja dan diri pribadi (Munandar, 2008). Hal ini terjadi karena guru secara kuantitas dan kualitas bertemu dengan rekan kerja lebih kecil, karena waktu yang dibutuhkan sesama rekan kerja untuk saling berkomunikasi, interaksi dan saling tolong menolong sangat kecil sekali.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial rekan kerja dengan stres kerja pada wanita berperan ganda. Kemudian untuk tingkat dukungan sosial rekan kerja pada subjek tergolong tinggi sedangkan untuk tingkat stres kerja pada subjek tergolong rendah selanjutnya sumbangan efektif (SE) variabel dukungan sosial rekan kerja dengan stres kerja pada wanita berperan ganda sebesar 7,4% dan masih terdapat 92,6% sisanya dipengaruhi variabel lainnya.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan kebijakan dengan cara memperbaiki atau meningkatkan fasilitas sekolah seperti ruang kerja dan peralatan kerja, sehingga guru merasa nyaman dalam bekerja; pihak Ibu guru diharapkan mampu mempertahankan kondisi yang dapat meningkatkan dukungan sosial yang berasal dari rekan kerja dengan cara menjaga hubungan baik seperti saling tolong menolong sesama rekan kerja yang membutuhkan dan peduli dengan kesulitan yang dihadapi oleh rekan sekerjanya, Selain itu pihak ibu guru diharapkan dapat memperkecil tekanan yang berasal dari diri pribadi yaitu dengan cara melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian diri sendiri. Sehingga dirinya akan merasa nyaman berada ditempat kerja; bagi ilmuwan psikologi yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis atau yang berkaitan dengan tema stres kerja diharapkan dapat mengungkap lebih dalam lagi mengenai munculnya stres kerja; kemudian bagi DIKPORA diharapkan dapat

memberikan dukungan, perhatian serta memberikan pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kualitas guru dan pertahanan diri pribadi, sehingga pada saat melaksanakan suatu pekerjaan akan merasakan kenyamanan dan ketenangan dengan begitu SMP Negeri yang ada di Surakarta memiliki keberhasilan pendidikan yang sama.

Daftar pustaka

Anoraga, P. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Collins, S. 2007. Statutory Social Workers: Stres, Job Satisfaction, Coping, Sosial Support and Individual Differences. *British Journal of Social Work*. Vol. 3.No.8.

Diahsari, E.Y. 2001. Kontribusi Stres pada Produktivitas Kerja. *Jurnal Anima*. Surabaya : Universitas Surabaya. Vol.16.No.4.

Dwiyanti. 2001. Stres Kerja di Lingkungan DPRD: Study tentang Anggota DPRD di kota Surabaya, Malang dan Kabupaten Jember. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan politik*. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Ganster, D.R., Fusilier, M.R., & Mayes, B.T. (1986). Role of social support in the experient of stress at work. *Journal of Applied Psychology*, 69 (2).

Hadipranata, F.A. (1999). Mikeo bukan MBO. *Buletin Psikologi*, Tahun IV, No. 1, Agustus 1996, 1-5. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Mangkunegara, A.P. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : PT. Refika Cipta.

Manuaba, A. 2005. *Ergonomi Dalam Industri*. Denpasar : Universitas Udayana.

Munandar, S.C.U. 2008. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Quick, J.C., & Quick, J.D. (1984). *Organizational stress and preventive management*. New York: McGraw-Hill

Rini, P.D. 2009. Hubungan Antara Sense of Humor dengan Somatisasi. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Surakarta.

Santrock, J.W. 2008. *Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. EdisiKelima Jilid 2. (Terjemahan Chusaeri dan Damanik) Jakarta: Erlangga.

- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sunyoto, A. 2001. Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Thoits. (1986). Social support as coping assistance. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. Vol.5.No.4.
- Wibowo, H. 2004. Dukungan sosial Sebagai Variabel Pemoderasi Hubungan Antara Tekanan Keluarga Dengan Kepuasan Kerja Dan Kepuasan Keluarga. *Skripsi*. Surakarta : FE UNS.